

## INTERNASIONALISASI PRAKTIK PERMEABILITAS SISTEM PENDIDIKAN TINGGI DI SWISS

Eni Uswatun Hasanah\*, Komarudin Sassi  
Pascasarjana Magister Pendidikan Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (IAIQI)  
Indralaya, Sumatera Selatan, Indonesia  
*\*Corresponding author email: [Eni\\_uswatunhasanah@yahoo.com](mailto:Eni_uswatunhasanah@yahoo.com)*

### Article History

Received: 14 October 2024  
Revised: 5 November 2024  
Published: 28 November 2024

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the internationalization practices and permeability of the Swiss higher education system. Through a literature review and case studies, this research reveals how Switzerland has succeeded in building an open and inclusive higher education system for international students. The research results show that Switzerland has implemented various strategies to increase the permeability of its higher education system, including: (1) offering diverse and high-quality study programs in various languages, (2) facilitating the mobility of students and staff, (3) establishing collaborations with universities and research institutions throughout the world, and (4) creating a multicultural learning environment. This study concludes that the successful internationalization of the Swiss higher education system can be a model for other countries wishing to improve the quality and competitiveness of their higher education at the global level. However, further research is needed to identify the challenges and opportunities faced by Switzerland in maintaining and improving its position as an attractive study destination for international Student*

**Keywords:** *Internationalization, Permeability, Higher Education, Switzerland, Academic Mobility*

*Copyright © 2024, The Author(s).*

**How to cite:** Hasanah, E. U., & Sassi, K. (2024). Internasionalisasi Praktik Permeabilitas Sistem Pendidikan Tinggi di Swiss. NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 5(4), 1568–1577. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3255>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Swiss, sebuah negara kecil di jantung Eropa, telah lama diakui sebagai pusat keunggulan dalam pendidikan tinggi (Sudarta, 2022). Sistem pendidikannya yang unik, yang menggabungkan tradisi akademik yang kuat dengan pendekatan yang sangat praktis, telah menarik minat siswa dan peneliti dari seluruh dunia (Pertiwi, 2020). Salah satu ciri khas dari sistem pendidikan tinggi Swiss adalah komitmennya terhadap internasionalisasi dan permeabilitas internasionalisasi dalam konteks pendidikan tinggi mengacu pada proses integrasi dimensi internasional ke dalam semua aspek kehidupan akademik, termasuk kurikulum, penelitian, dan interaksi antar-lembaga (Budějovice, 2017).

Permeabilitas, mengacu pada tingkat kemudahan di mana individu dapat berpindah antara berbagai tingkatan pendidikan dan institusi, baik di dalam maupun di luar negara. Keduanya merupakan konsep yang saling terkait, di mana internasionalisasi menciptakan lingkungan yang lebih permeabel dan memungkinkan mobilitas yang lebih besar bagi siswa, dosen, dan peneliti (Syabila & Khair, 2022).

Sejarah panjang Swiss sebagai negara netral dan multibahasa telah menciptakan lingkungan yang sangat kosmopolitan, dimana swiss merupakan negara yang mempunyai karakteristik yang sangat beragam dan terbuka terhadap berbagai budaya, etnis, agama, dan ideologi (Halimah, 2023)(Damayanti, 2022). Universitas-universitas di Swiss menawarkan berbagai program studi yang diajarkan dalam bahasa Inggris, Prancis, Jerman, dan Italia, serta program-program gelar ganda dan pertukaran pelajar dengan

universitas-universitas di seluruh dunia (Andi Ratna Citra Apriliyani, 2016).

Selain itu, Swiss telah menjadi pelopor dalam pengembangan *National Qualification framework* (NQF) yang sejalan dengan *European Qualification framework* (EQF)(Muller, 2023).

NQF Swiss memungkinkan pengakuan yang lebih mudah atas kualifikasi yang diperoleh di luar negeri dan memfasilitasi mobilitas siswa dan lulusan (Seri, 2020). Dengan demikian, Swiss telah menciptakan sistem pendidikan tinggi yang sangat permeabel, di mana siswa dapat dengan mudah berpindah antara berbagai institusi dan program studi, baik di dalam maupun di luar negeri.

Internasionalisasi praktik permeabilitas dalam sistem pendidikan tinggi Swiss merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk dikaji. Negara kecil di Eropa ini telah berhasil membangun reputasi yang kuat sebagai pusat pendidikan bertaraf dunia (Rahardjo, 2022). Salah satu kunci keberhasilan Swiss adalah komitmennya terhadap internasionalisasi dan permeabilitas dalam sistem pendidikan tingginya. Permeabilitas dalam konteks ini merujuk pada tingkat keterbukaan dan aksesibilitas suatu sistem pendidikan terhadap berbagai elemen eksternal, seperti mahasiswa internasional, staf pengajar asing, dan ide-ide baru dari luar (Sari, 2017). Sejumlah faktor berkontribusi terhadap tingginya tingkat permeabilitas dalam sistem pendidikan tinggi Swiss. *Pertama*, kebijakan pemerintah yang mendukung internasionalisasi telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertukaran akademik (Septina et al., 2024). Pemerintah Swiss secara aktif mendorong kerjasama antara universitas-universitas di dalam negeri dengan institusi pendidikan tinggi di luar negeri. *Kedua*, universitas-universitas di

Swiss memiliki sejarah panjang dalam menjalin kerjasama internasional. Banyak universitas Swiss yang telah menjalin kemitraan dengan universitas-universitas terkemuka di seluruh dunia, sehingga memudahkan pertukaran mahasiswa, dosen, dan peneliti (Agung Prakoso, 2020). *Ketiga*, keberadaan komunitas akademik yang kosmopolitan di Swiss juga turut mendorong permeabilitas. Banyak dosen dan mahasiswa di Swiss berasal dari berbagai negara, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan keragaman budaya (Swiss, Tiga, Peter, & Die, 2012).

Meskipun pemerintah Swiss telah memberikan dukungan yang signifikan, perlu dikaji lebih lanjut mengenai keberlanjutan dan efektivitas kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa dukungan pemerintah tidak hanya terfokus pada aspek kuantitatif (jumlah mahasiswa asing), tetapi juga pada aspek kualitatif, seperti kualitas interaksi antar budaya dan dampak terhadap pengembangan akademik. Selanjutnya peran universitas dalam menjalin kerjasama internasional memang krusial. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua universitas di Swiss memiliki kapasitas yang sama dalam menjalin kerjasama internasional. Universitas-universitas dengan sumber daya yang terbatas mungkin menghadapi kendala dalam menarik mahasiswa asing atau menjalin kemitraan dengan universitas-universitas terkemuka di dunia. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menjembatani kesenjangan antara universitas-universitas di Swiss. Keberadaan komunitas akademik yang kosmopolitan memang memberikan kontribusi yang besar terhadap keberagaman budaya di kampus-kampus Swiss. Namun, perlu diwaspadai potensi terjadinya segregasi sosial dan budaya di antara mahasiswa domestik dan internasional.

Selain itu, penting untuk memastikan bahwa mahasiswa internasional merasa diterima dan terintegrasi dalam komunitas akademik Swiss.

Dampak dari praktik permeabilitas dalam sistem pendidikan tinggi Swiss sangatlah luas. Salah satu bentuk permeabilitas yang menonjol di universitas-universitas Swiss adalah kolaborasi lintas disiplin. Banyak universitas di Swiss mendorong para akademisi dari berbagai bidang untuk bekerja sama dalam proyek-proyek penelitian interdisiplin (Agung Prakoso, 2020). Hal ini memungkinkan munculnya ide-ide inovatif yang dapat mengatasi tantangan global yang kompleks. Selain itu, universitas-universitas Swiss juga aktif menjalin kerjasama dengan industri dan lembaga penelitian lainnya, baik di dalam maupun di luar negeri. Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya pengetahuan akademik, tetapi juga meningkatkan relevansi penelitian dengan kebutuhan masyarakat.

Bentuk permeabilitas lainnya yang sering ditemui di universitas-universitas Swiss adalah fleksibilitas kurikulum. Banyak program studi di Swiss menawarkan pilihan mata kuliah yang beragam, memungkinkan mahasiswa untuk merancang program studi sesuai dengan minat dan karier yang ingin mereka tekuni (Adilah, Galvez, Suliyanah, & Deta, 2023). Selain itu, universitas-universitas di Swiss juga seringkali merevisi kurikulum mereka untuk merespons perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat. Pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman kerja juga menjadi bagian integral dari kurikulum di banyak universitas Swiss, memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis dan soft skills yang relevan dengan dunia kerja (Redriksson, Holzer, McCluskey-Cavin, & Taube, 2009).

Universitas-universitas di Swiss juga sangat terbuka terhadap mahasiswa internasional. Mereka menawarkan berbagai program beasiswa dan pertukaran pelajar untuk menarik mahasiswa dari seluruh dunia (Government, 2024). Keberagaman budaya di kampus-kampus Swiss mendorong terjadinya pertukaran ide dan perspektif yang kaya, memperkaya pengalaman belajar bagi semua mahasiswa.

Salah satu dampak yang paling signifikan adalah peningkatan kualitas pendidikan. Melalui pertukaran ide dan perspektif dengan akademisi dari berbagai belahan dunia, mahasiswa dan dosen di Swiss dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain itu, permeabilitas juga berkontribusi pada peningkatan reputasi internasional universitas-universitas di Swiss (Redriksson et al., 2009).

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa praktik permeabilitas dalam pendidikan tinggi Swiss, terutama melalui kolaborasi lintas disiplin, fleksibilitas kurikulum, dan keterbukaan terhadap mahasiswa internasional, meningkatkan inovasi dan relevansi penelitian. Dengan kolaborasi global dan respons cepat terhadap perkembangan teknologi, sistem ini memperkaya pengalaman akademik serta memperkuat reputasi internasional universitas Swiss.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif pustaka merupakan pendekatan penelitian yang mendalam dan sistematis terhadap berbagai sumber literatur untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih fokus pada angka-angka dan generalisasi (Mardawani, 2020), penelitian kualitatif pustaka menekankan pada pemahaman yang

mendalam terhadap fenomena sosial atau isu tertentu melalui analisis mendalam terhadap teks, dokumen, dan sumber lainnya. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih kaya dan kompleks dari data yang dikumpulkan, serta membangun teori-teori baru atau menguji teori yang sudah ada. Proses penelitian kualitatif pustaka melibatkan beberapa tahapan (Helaluddin, 2019). Pertama, peneliti perlu merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik. Pertanyaan ini akan menjadi panduan dalam mencari dan memilih sumber literatur yang relevan. Kedua, peneliti melakukan pencarian literatur secara sistematis dengan menggunakan berbagai database, katalog perpustakaan, dan sumber lainnya. Setelah mengumpulkan sumber literatur yang relevan (Emzir, 2012), peneliti kemudian melakukan analisis data secara mendalam. Analisis data kualitatif melibatkan proses membaca, mencatat, mengkodekan, dan menginterpretasi data untuk menemukan pola, tema, dan kategori yang muncul. Terakhir, peneliti menyusun laporan penelitian yang menyajikan temuan-temuan penelitian, interpretasi, dan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Internasionalisasi dan Permeabilitas Pendidikan Tinggi di Swiss

Konsep internasionalisasi dan permeabilitas merupakan dua pilar penting dalam sistem pendidikan tinggi Swiss yang telah terbukti sangat efektif. Internasionalisasi merujuk pada proses integrasi dimensi internasional ke dalam semua aspek kehidupan perguruan tinggi, mulai dari kurikulum, penelitian, hingga interaksi dengan dunia luar (Wajdi, 2016). Sementara itu, permeabilitas mengacu pada

tingkat keterbukaan dan aksesibilitas suatu institusi pendidikan terhadap elemen eksternal, seperti mahasiswa internasional, staf pengajar asing, dan ide-ide baru dari berbagai belahan dunia (Suyatno, 2023). Keduanya saling terkait erat, di mana internasionalisasi menciptakan lingkungan yang kondusif bagi permeabilitas, dan permeabilitas, pada gilirannya, memperkaya pengalaman belajar dan memperluas jaringan kerjasama internasional. Salah satu ciri khas dari internasionalisasi pendidikan tinggi di Swiss adalah fokus pada kualitas (Akkari & Radhouane, 2022). Universitas-universitas di Swiss tidak hanya mengejar kuantitas mahasiswa internasional, tetapi juga kualitas mereka. Hal ini tercermin dalam seleksi mahasiswa yang ketat, kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja global, serta dukungan yang komprehensif bagi mahasiswa internasional. Selain itu, universitas-universitas di Swiss juga sangat memperhatikan kualitas penelitian (Septina et al., 2024).

Banyak universitas Swiss yang terlibat dalam proyek-proyek penelitian internasional yang berdampak tinggi, sehingga menghasilkan publikasi ilmiah yang berkualitas dan memperkuat reputasi internasional mereka. Permeabilitas dalam sistem pendidikan tinggi Swiss tidak hanya terbatas pada pertukaran mahasiswa dan dosen. Universitas-universitas di Swiss juga aktif menjalin kerjasama dengan berbagai institusi di luar negeri, seperti perusahaan, lembaga penelitian, dan organisasi internasional (Sari, 2017). Kerjasama ini memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan memperluas jaringan profesional mereka. Selain itu, universitas-universitas di Swiss juga terbuka terhadap ide-ide baru dan inovasi. Mereka mendorong mahasiswa dan dosen untuk melakukan penelitian yang

relevan dengan tantangan global dan mengembangkan solusi yang inovatif.

Konsep internasionalisasi dan permeabilitas telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi keberhasilan sistem pendidikan tinggi Swiss. Lulusan dari universitas-universitas di Swiss sangat dicari oleh perusahaan-perusahaan multinasional karena memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja dalam lingkungan yang kompleks dan global. Selain itu, internasionalisasi juga telah memperkuat reputasi Swiss sebagai pusat pendidikan dan penelitian yang terkemuka di dunia. Dengan terus berkomitmen pada internasionalisasi dan permeabilitas, sistem pendidikan tinggi Swiss akan terus berkembang dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat global (Sari, 2017).

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep internasionalisasi dan permeabilitas merupakan pilar penting dalam sistem pendidikan tinggi Swiss. Dengan terus mendorong kerjasama internasional dan menciptakan lingkungan yang inklusif, Swiss telah berhasil membangun sistem pendidikan tinggi yang berkualitas dan relevan dengan tantangan global. Keberhasilan Swiss dapat menjadi inspirasi bagi negara-negara lain yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan tinggi mereka dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi masa depan yang semakin kompleks.

## 2. Praktik Internasionalisasi Praktik Permeabilitas Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Di Swiss

Swiss telah menjadi contoh yang baik dalam menerapkan praktik internasionalisasi dan permeabilitas dalam sistem pendidikan tingginya. Negara Alpen ini telah berhasil menciptakan lingkungan akademik yang

terbuka dan inklusif, menarik minat mahasiswa dan peneliti dari seluruh dunia (Adolph, 2016). Sejalan dengan pendapat Raharjo bahwa praktik internasionalisasi yang kuat di Swiss tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga memperkuat reputasi negara ini sebagai pusat inovasi dan pembelajaran global. Salah satu kunci keberhasilan Swiss adalah komitmen pemerintah yang kuat dalam mendukung kerjasama internasional di bidang pendidikan (Rahardjo, 2022). Kebijakan-kebijakan yang mendukung mobilitas mahasiswa, pertukaran staf pengajar, dan kerjasama riset telah menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pengembangan internasionalisasi. Beberapa praktik spesifik yang telah diterapkan oleh perguruan tinggi di Swiss untuk mencapai tingkat internasionalisasi yang tinggi antara lain:

- 1) Program pertukaran pelajar yang luas: Banyak universitas di Swiss menawarkan program pertukaran pelajar dengan universitas mitra di berbagai negara. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar di lingkungan yang berbeda, memperluas jaringan, dan meningkatkan pemahaman lintas budaya (Heinzmann, Ferris, Roderer, & Ehram, 2024).
- 2) Kerjasama riset internasional yang intensif: Perguruan tinggi di Swiss aktif terlibat dalam berbagai proyek riset internasional, baik dengan lembaga penelitian pemerintah maupun dengan perusahaan swasta. Kerjasama ini tidak hanya menghasilkan inovasi baru tetapi juga memperkuat posisi Swiss sebagai pusat penelitian yang diakui dunia (Agung Prakoso, 2020).
- 3) Pengakuan gelar asing yang mudah: Proses pengakuan gelar asing di Swiss relatif mudah, sehingga memudahkan

mahasiswa internasional untuk melanjutkan studi atau bekerja di negara ini (Tillmann, 2018).

- 4) Penawaran program studi yang beragam dalam bahasa Inggris: Banyak program studi di Swiss ditawarkan dalam bahasa Inggris, sehingga menarik minat mahasiswa internasional yang tidak menguasai bahasa Jerman atau Prancis (Akkari & Radhouane, 2022).

Dampak dari praktik internasionalisasi dan permeabilitas dalam sistem pendidikan tinggi Swiss sangatlah signifikan. Pertama, praktik ini telah meningkatkan kualitas pendidikan di Swiss. Pertukaran ide dan perspektif dengan akademisi dari berbagai belahan dunia telah memperkaya kurikulum dan mendorong inovasi dalam pengajaran. Kedua, internasionalisasi telah memperkuat reputasi internasional universitas-universitas di Swiss (Heinzmann et al., 2024). Banyak universitas Swiss yang masuk dalam peringkat universitas dunia dan menjadi tujuan studi yang populer bagi mahasiswa internasional. Ketiga, internasionalisasi juga telah mempersiapkan lulusan Swiss untuk memasuki pasar kerja global yang semakin kompetitif. Lulusan dengan pengalaman belajar di lingkungan internasional cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik dalam berkomunikasi, berkolaborasi, dan beradaptasi dengan lingkungan yang beragam (Daheri, Wibowo, Kuncoro, Sudarsono, & Salim, 2022).

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Swiss telah menjadi model yang inspiratif bagi negara-negara lain dalam menerapkan praktik internasionalisasi dan permeabilitas dalam sistem pendidikan tinggi. Dengan terus mendorong kerjasama internasional dan menciptakan lingkungan yang inklusif, Swiss telah berhasil membangun sistem pendidikan tinggi yang berkualitas dan

relevan dengan tantangan global. Pelajaran yang dapat diambil dari pengalaman Swiss adalah pentingnya komitmen pemerintah, peran aktif perguruan tinggi, dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan dalam mewujudkan internasionalisasi pendidikan tinggi.

### 3. Tantangan dan Peluang Internasionalisasi dan Permeabilitas

Meskipun Swiss telah berhasil mencapai tingkat internasionalisasi yang tinggi dalam sistem pendidikan tingginya, namun demikian, negara ini juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah mempertahankan kualitas pendidikan di tengah meningkatnya jumlah mahasiswa internasional. Peningkatan jumlah mahasiswa internasional yang signifikan dapat memberikan tekanan pada sumber daya yang ada, seperti fasilitas, staf pengajar, dan layanan pendukung. Selain itu, perbedaan latar belakang akademik dan budaya antara mahasiswa domestik dan internasional juga dapat menimbulkan tantangan dalam proses pembelajaran (Redriksson et al., 2009).

Tantangan lain yang dihadapi Swiss adalah persaingan global dalam menarik mahasiswa internasional. Banyak negara lain juga menawarkan program studi yang berkualitas dan fasilitas yang modern, sehingga Swiss harus terus berinovasi untuk tetap menjadi tujuan studi yang menarik (Heinzmann et al., 2024). Selain itu, perubahan kebijakan imigrasi di beberapa negara tujuan studi populer juga dapat mempengaruhi arus mahasiswa internasional ke Swiss. Selanjutnya adalah perbedaan bahasa juga menjadi salah satu tantangan dalam proses internasionalisasi. Meskipun banyak program studi di Swiss ditawarkan dalam bahasa Inggris, namun bahasa Jerman dan Prancis tetap menjadi

bahasa utama yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Eurydice, 2019). Hal ini dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa internasional yang tidak menguasai bahasa-bahasa tersebut. Selain itu, perbedaan budaya akademik antara berbagai negara juga dapat menimbulkan tantangan dalam kolaborasi internasional. Terakhir, tantangan dalam menjaga keseimbangan antara internasionalisasi dan pelestarian identitas nasional juga perlu diperhatikan (Redriksson et al., 2009). Meskipun internasionalisasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat reputasi internasional, namun perlu diingat bahwa setiap negara memiliki identitas dan warisan budaya yang unik. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara upaya untuk menarik mahasiswa internasional dan upaya untuk melestarikan identitas nasional.

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi Swiss dalam proses internasionalisasi dan permeabilitas adalah hal yang wajar dan dapat diatasi. Dengan perencanaan yang matang, kerjasama yang baik antara pemerintah, perguruan tinggi, dan berbagai pemangku kepentingan, serta adaptasi terhadap perubahan yang terjadi, Swiss dapat terus memperkuat posisinya sebagai pusat pendidikan tinggi yang berkualitas di dunia.

Swiss menawarkan segudang peluang bagi para akademisi, peneliti, dan mahasiswa yang ingin terlibat dalam kegiatan internasional. Sebagai negara yang memiliki reputasi kuat dalam bidang pendidikan dan penelitian, Swiss telah menciptakan ekosistem yang kondusif untuk kolaborasi lintas batas (Redriksson et al., 2009). Letak geografis Swiss yang strategis di jantung Eropa, serta komitmen pemerintah yang kuat terhadap internasionalisasi, telah menjadikan negara

ini sebagai tujuan yang menarik bagi para akademisi dari seluruh dunia (Tillmann, 2018). Salah satu peluang terbesar dalam internasionalisasi di Swiss adalah program pertukaran pelajar. Banyak universitas Swiss menawarkan program pertukaran dengan universitas mitra di berbagai negara. Program ini tidak hanya memungkinkan mahasiswa untuk belajar di lingkungan yang berbeda, tetapi juga memberikan kesempatan untuk memperluas jaringan dan meningkatkan pemahaman lintas budaya. Selain itu, Swiss juga menawarkan berbagai beasiswa bagi mahasiswa internasional yang ingin melanjutkan studi di negara ini. Beasiswa ini dapat berasal dari pemerintah Swiss, universitas, atau organisasi internasional.

Peluang lain yang menarik adalah dalam bidang penelitian. Swiss memiliki sejumlah lembaga penelitian yang terkemuka di dunia, seperti Swiss Federal Institutes of Technology (ETH Zurich dan EPFL Lausanne) (Zurich, 2023). Lembaga-lembaga ini secara aktif terlibat dalam berbagai proyek riset internasional, dan menawarkan peluang bagi peneliti dari berbagai negara untuk bergabung dalam tim penelitian mereka. Selain itu, Swiss juga menjadi tuan rumah bagi sejumlah organisasi internasional, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Palang Merah Internasional, yang menawarkan peluang untuk melakukan penelitian di bidang-bidang yang relevan dengan mandat organisasi tersebut. Bagi para profesional yang ingin mengembangkan karir di bidang akademik (Crausaz, 1979), Swiss juga menawarkan banyak peluang. Banyak universitas Swiss mencari dosen dan peneliti yang memiliki pengalaman internasional dan kemampuan untuk bekerja dalam lingkungan yang multikultural. Selain itu, Swiss juga merupakan pusat bagi berbagai

organisasi internasional dan perusahaan multinasional, yang menawarkan peluang karir yang menarik bagi para lulusan dengan kualifikasi tinggi (Agung Prakoso, 2020).

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, Swiss merupakan negara yang sangat menarik bagi siapa saja yang ingin terlibat dalam kegiatan internasional di bidang pendidikan dan penelitian. Dengan komitmen yang kuat terhadap internasionalisasi, ekosistem yang kondusif, dan kualitas hidup yang tinggi, Swiss menawarkan peluang yang tak terbatas bagi para akademisi, peneliti, dan mahasiswa dari seluruh dunia.

## KESIMPULAN

Internasionalisasi praktik permeabel dalam sistem pendidikan tinggi Swiss merupakan sebuah fenomena yang patut dicontoh. Negara kecil di Eropa ini telah berhasil membangun reputasi yang kuat sebagai pusat pendidikan bertaraf dunia. Salah satu kunci keberhasilan Swiss adalah komitmennya terhadap internasionalisasi dan permeabilitas dalam sistem pendidikan tingginya. Dalam konteks ini, permeabilitas mengacu pada tingkat keterbukaan dan aksesibilitas sistem pendidikan terhadap pengaruh eksternal, seperti mahasiswa dan staf pengajar asing, serta ide-ide baru dari luar. Kedua elemen ini saling mendukung untuk membentuk lingkungan belajar yang dinamis, inklusif, dan relevan dengan tantangan global. Tingginya permeabilitas sistem pendidikan tinggi Swiss didorong oleh beberapa faktor. Pertama, kebijakan pemerintah yang pro-internasionalisasi telah menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi akademik. Pemerintah Swiss secara aktif mempromosikan kerjasama antara universitas domestik dengan institusi luar negeri. Kedua, universitas-universitas Swiss memiliki sejarah panjang dalam



menjalin kemitraan global, yang memfasilitasi pertukaran mahasiswa, dosen, dan peneliti. Ketiga, keberadaan komunitas akademik yang kosmopolitan, dengan mahasiswa dan dosen dari berbagai negara, memperkaya keragaman budaya dalam lingkungan akademik Swiss.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, N., Galvez, J., Suliyannah, S., & Deta, U. A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge pada Salah Satu Sekolah Internasional di Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 48–64.
- Agung Prakoso. (2020). *Kepentingan Nasional Swiss Mengenai Perlindungan Kekayaan Intelektual Dalam Indonesia-Efta Comprehensive Economic Partnership Agreement*.
- Akkari, A., & Radhouane, M. (2022). Intercultural approaches to education: From theory to practice. In *Intercultural Approaches to Education: From Theory to Practice*.
- Andi Ratna Citra Apriyanti. (2016). *Alasan Swiss Bergabung Dalam North Atlantic Treaty Organization's Partnership for Peace (NATO'S PFP) Pada Tahun 1996*. 1–12.
- Budějovice, Č. (2017). *Pendidikan di Swisserland*.
- Crausaz, R. (1979). Higher Education in Switzerland. *European Journal of Education*, 14(1), 37.
- Daheri, M., Wibowo, R. A. T., Kuncoro, B., Sudarsono, S., & Salim, N. A. (2022). Transformasi Substansi Manajerial Pendidikan Karakter di Sekolah: Haruskah Belajar dari Finlandia? *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11).
- Damayanti, R. (2022). Keragaman Swiss dalam Kesatuan: Cermin Keberhasilan Integrasi. *Global & Strategis*, 5(1), 49–58.
- Emzir. (2012). Metodologi penelitian kualitatif analisis data. *Jakarta: Raja Grafindo*.
- Eurydice. (2019). *Slovakia Overview: Key Features of the Education System*.
- Government, S. (2024). Beasiswa Unggulan Pemerintah Swiss untuk sarjana asing 2025-2026 (Penerimaan) - terbuka untuk LAC.
- Halimah, L. (2023). *Saling Kelindan Nilai Kosmopolitan, Etnisitas, Dan Nasionalisme*. Yogyakarta: CV.Bintang Semesta Media.
- Heinzmann, S., Ferris, C., Roderer, T., & Ehram, K. (2024). Student exchange in primary and secondary education and its effect on language gains, intercultural competence and language learning motivation: a systematic review of research in the European context. *International Journal of Multilingualism*, 1–39.
- Helaluddin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tujuan Terori dan Praktik* (1st ed.). Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Mardawani. (2020). Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif). In *Jurnal Eksekutif* (Vol. 3).
- Muller, S. (2023). *Kerangka Kualifikasi untuk Wilayah Pendidikan Tinggi Swiss*.
- Pertiwi, K. R. (2020). Pelaksanaan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Indonesia Dan Di Negara-Negara Maju Lainnya. *Seminar Nasional Keolahragaan*.
- Rahardjo, G. L. (2022). *Kerjasama Indonesia dan Swiss dalam pengembangan dan penguatan pendidikan tinggi vokasi Indonesia melalui Proyek Skills for Competitiveness (S4C). periode Ja*.
- Redriksson, Fu., Holzer, T., McCluskey-Cavin, H., & Taube, K. (2009). Strengths and weaknesses in the Swedish and Swiss education systems: A comparative analysis based on PISA data. *European Educational Research Journal*, 8(1), 54–68.
- Sari, D. R. (2017). *Kerjasama Swiss Dan Indonesia Dalam Wakatobi*. 5(3),

- 745–760.
- Septina, Y., Rizki, K., Makhroja, M. N., Studi, P., Internasional, H., Mataram, U., ... Mataram, U. (2024). *Alasan Perubahan Kebijakan Luar Negeri Swiss Terhadap Rusia*. 1–25.
- Seri. (2020). *Swiss Inventarisasi NQF Eropa*.
- Sudarta. (2022). *Politik netralitas Swiss Ditinjau Dari sudut pandang Sosio-Antropologi Masyarakatnya Tahun 1939-1945*. 16(1), 1–23.
- Suyatno, S. (2023). Ahmad Dahlan Abad 21: Menggagas Pembaharuan Pendidikan Abad ke-2 Muhammadiyah. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1).
- Swiss, N., Tiga, D., Peter, E., & Die, B. (2012). *Kritik sosial...*, *Pratidina Sekar Pembayun, FIB UI, 2012*.
- Syabila, M., & Khair, M. (2022). Sistem Pendidikan Islam Di Andalusia Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam Dan Kemajuan Eropa. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 3(2).
- Tillmann, R. (2018). Social Dynamics in Swiss Society. In *E-Book*.
- Wajdi, M. B. N. (2016). Metamorfosa Perguruan Tinggi Agama Islam. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 4(1).
- Zurich, E. T. H. (2023). *Press release Seasonal energy storage for Switzerland ETH Zurich and EPFL launch a green energy coalition*. (June), 2023–2025.